

**PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK
MENGATASI PERTIKAIAN ANTAR PELAJAR
DI SMP NEGERI 23 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan
Islam (S.Sos)

Oleh:

HAMZAH

NIM. 170202061

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos. I
2. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah

NIM : 170202061

Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri sebagai kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 1 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Hamzah

NIM. 170202061

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Pengaruh Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Pertikaian anatar Pelajar di SMP Negeri 23 Sinjai, yang ditulis oleh Hamzah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202061, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2021 M bertepatan dengan 11 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji	
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua (.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris (.....)
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Penguji I (.....)
Dr. Mustamir, M.Pd.	Penguji II (.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I (.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing II (.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM: 948 500

ABSTRAK

Hamzah. Pengaruh Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar Di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu terhadap pertikaian antar pelajar di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai. Dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dari segi pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber melalui penyebaran angke/kuesioner, yaitu dengan mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada pelajar dan guru BK sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling yang mana keseluruhan populasi menjadi sampel yang berjumlah 33 orang. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu berpengaruh untuk mengatasi pertikaian antar pelajar di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai, di mana $T_{hitung} 3,435 > T_{tabel} 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variable layanan konseling individu berpengaruh signifikan untuk mengatasi pertikaian antar pelajar. Jadi besar pengaruh layanan konseling individu untuk mengatasi pertikaian antar pelajar di SMPN 23 sinjai kabupaten sinjai adalah 0,276 atau 27,6 %

yang berarti bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 27,6% terhadap variabel Y dan lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Kata Kunci: *Konseling Individu, Pertikaian, Pelajar*

ABSTRACT

Hamzah. The Influence of Individual Counseling Services to Overcome Disputes Between Students at SMPN 23 Sinjai, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. This study aims to determine the effect of individual counseling services on disputes between students at SMPN 23 Sinjai, Sinjai Regency. This research is an ex post facto research. The research method can be interpreted as a scientific way to obtain valid data with the aim of finding, developing, and demonstrating certain knowledge so that in turn it can be used to understand, solve and anticipate problems. In terms of the approach used, this research is a quantitative study. Data collection techniques in obtaining information from various sources through the distribution of questionnaires, namely by submitting a set of written questions to students and counseling teachers as respondents. The sampling technique used in this study is total sampling which makes the entire population as a sample of 33 people. Based on the discussion and research results, it can be concluded that individual counseling services have an effect on overcoming disputes between students at SMPN 23 Sinjai, Sinjai Regency, where T-count is $3.435 > T\text{-table } 2.042$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the individual counseling service variable has a significant effect on overcoming disputes between students. So the influence of individual counseling services to overcome disputes between students at SMPN 23 Sinjai, Sinjai Regency is 0.276 or 27.6%, which means that the independent variable X has a contribution effect of 27.6% on variable Y and the others are influenced by other factors outside variable X.

Keywords: Individual Counseling, Conflict, Students

المستخلص

حمزة. تأثير خدمات الاستشارة الفردية للتغلب على النزاعات بين الطلاب في مدرسة الثانوية ٢٣ الحكومية سنجائي، مقاطعة سنجائي. بحث جامعي. سنجائي: قسم الإرشاد وتوعية د الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢١. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير خدمات الإرشاد الفردية على النزاعات بين الطلاب في مدرسة الثانوية ٢٣ الحكومية سنجائي، مقاطعة سنجائي. هذا البحث هو بحث بأثر رجعي. يمكن تفسير طريقة البحث على أنها طريقة علمية للحصول على بيانات صحيحة بهدف إيجاد وتطوير وإثبات معرفة معينة بحيث يمكن استخدامها لفهم المشكلات وحلها وتوقعها. من حيث المنهج المتبع يعتبر هذا البحث دراسة كمية. تقنيات جمع البيانات في الحصول على المعلومات من مصادر مختلفة من خلال توزيع الاستبيانات، أي بتقديم مجموعة من الأسئلة المكتوبة للطلاب وإرشاد المعلمين كمستجيبين. تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذه الدراسة هي أخذ العينات الكلي مما يجعل المجتمع بأكمله كعينة مكونة من ٣٣ شخصاً. بناءً على المناقشة ونتائج البحث، يمكن استنتاج أن خدمات الإرشاد الفردية لها تأثير على التغلب على النزاعات بين الطلاب في مدرسة الثانوية ٢٣ الحكومية سنجائي، مقاطعة سنجائي، حيث T عدد هو $T > 3.435$ جدول ٢٠٠٤٢ ثم H_0 تم رفض H_a هو مقبول، مما يعني أن متغير خدمة الإرشاد الفردي له تأثير كبير في التغلب على الخلافات بين الطلاب. لذا فإن تأثير خدمات الاستشارة الفردية للتغلب على الخلافات بين الطلاب في مدرسة الثانوية ٢٣ الحكومية سنجائي، مقاطعة سنجائي هو ٠.٢٧٦ أو ٢٧.٦٪، مما يعني أن المتغير المستقل X له تأثير مساهمة بنسبة ٢٧.٦٪ على المتغير Y ويتأثر الآخرون بعوامل أخرى المتغير الخارجي X_i .

الكلمات الأساسية: إرشاد فردي، صراع، طلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan manusia Dan mengaruniai mereka akal. Saya bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak untuk diibadahi dengan benar selain Allah SWT semata, tidak ada sekutu baginya. Saya bersaksi pula bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusanya, tidak ada nabi setelahnya. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan serta panutan dalam menjalani aktifitas kehidupan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tecinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Suriati, M.Sos.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, sekaligus Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud;
5. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud;
6. Mulkiyan, S.Sos.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

10. Kepada guru Dan siswa SMPN 23 Sinjai yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama penelitian dan penyusunan proposal sehingga dapat terselesaikan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 1 Agustus 2021

Hamzah
NIM. 170202061

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian pustaka.....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37
C. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Defenisi Variabel	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisi Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Hasil Dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	63
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik SMPN 23 Sinjai	62
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMPN 23 Sinjai Tahun 2020/2021	62
Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Siswa dan guru BK yang Merupakan Responden	65
Tabel 4.4 Tabulasi Angket Efektivitas Layanan Konseling Individu.....	68
Tabel 4.5 Tabulasi Angket Pertikaian Antar Pelajar	70
Tabel 4.6 Uji Validitas	72
Tabel 4.7 Uji Validita.....	73
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas	74
Table 4.9 Uji Reliabilitas	75
Table 4.10 Uji Normalitas Data	76
Table 4.11 Descriptive Statistics.....	77
Table 4.12 Model Summary.....	78
Table 4.13 Anova	79
Table 4.14 Coefficients	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo SMP Negeri 23 Sinjai	58
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMPN 23 Sinjai	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya (Sofyan, 2017).

konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rappor*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya

Upaya untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku menyimpang dikalangan masyarakat secara umum dan siswa secara khusus dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu, peran media massa juga ikut mempengaruhi seseorang untuk mencegahnya berperilaku menyimpang. Awal proses sosialisasi terjadi dalam lingkungan keluarga, dan dalam

proses sosialisasi kepribadian seorang anak akan terbentuk, di mana keluarga merupakan faktor penentu bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian seorang anak selanjutnya.

Siswa adalah generasi penerus masa depan bangsa yang harus dijaga, karena sebagian besar saat ini siswa memiliki masa depan yang suram akibat terjerumus ke dalam pergaulan yang menyimpang. Mereka yang bersekolah di jenjang sekolah menengah pertama adalah anak-anak yang sedang mengalami perkembangan psikologis. Saat ini banyak siswa tengah menghadapi lingkungan baru. Ada siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah, dan juga ada sebagian siswa yang gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menghindar dan menjauhi temannya, bahkan mempunyai sikap permusuhan terhadap yang lain, sehingga mereka selalu berada dalam keadaan cemas dan tidak tenang pendidikan adalah salah satu unsur mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan juga dapat dirumuskan dari sudut normatif dan proses teknis. Secara

normatif, pendidikan memiliki norma, kaidah, atau aturan. Sardiman mengungkapkan bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma dalam pendidikan. Sementara ditinjau dari proses teknis, pendidikan dilihat dari segi kegiatannya di mana di dalamnya terjadi interaksi dan komunikasi antar guru dan siswa (Novarita, 2014).

Di lingkungan sekolah yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah siswa. Siswa adalah pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik pribadi yang unik, terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek penyesuaian diri. Perilaku bolos, pertikaian antar pelajar atau tawuran, menonton film porno di handphone, merokok, melawan guru, menyontek dan melanggar peraturan sekolah merupakan perbuatan yang salah pada remaja di sekolah. Sejalan dengan adanya masalah penyesuaian diri yang salah oleh para siswa, maka diperlukan upaya penanggulangannya agar mereka dapat

melakukan penyesuaian diri dengan baik. Dalam usaha menyejahterakan para siswa, maka sekolah telah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dalam pelaksanaanya bimbingan dan konseling disekolah-sekolah lebih banyak menangani kasus-kasus siswa bermasalah daripada pengembangan potensi siswa (Sofyan, 2017).

Di sekolah, bimbingan dan konseling harus turut membantu siswa dalam proses terwujudnya tujuan pendidikan. Oleh karena itu bimbingan memperhatikan dan mendukung agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri setiap anak didik. Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan dan memberi pertolongan kepada siswa dalam mengikuti proses pendidikan, dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempunyai peranan penting (Novarita, 2014).

Guru pembimbing memegang peranan penting, karena guru BK salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual kepribadian siswa di sekolah, oleh karena itu guru sering dijadikan

tokoh teladan bahkan dijadikan sebagai tempat bertanya, berkonseling dan bisa dikatakan tempat curhat tentang permasalahan-permasalahan hidup dan sebagainya. Seharusnya guru memiliki prilaku, keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Guru bimbingan konseling sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam membantu siswa untuk mengarahkan pada proses pencapaian masa depannya. Dalam hal ini guru perlu memberikan berbagai layanan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mencapai perkembangan yang optimal (Marlynda, 2014).

Melalui layanan bimbingan dan konseling para peserta didik dibantu mengenal diri dan lingkungannya, serta perencanaan masa depan, bimbingan dan konseling seharusnya diterapkan dan dilaksanakan secara proaktif oleh guru BK sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan, dalam hal ini melaksanakan bimbingan pribadi,

bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan jabatan atau karir, serta melalui beberapa layanan bimbingan dan konseling. Salah satunya yaitu layanan konseling individual yang tentu saja sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa yang membutuhkan.

Aileen Milne mengemukakan bahwa melalui konseling, individu memperoleh bantuan untuk memecahkan masalahnya (*resolve problems*) atau menjalani kehidupan secara lebih bermakna. Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa konseling membantu individu agar dapat mengklarifikasi apa yang dipandang penting dalam hidupnya, memperoleh sentuhan aspek-aspek pribadi, mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan makna kehidupan, memperoleh dukungan pada situasi krisis, memperoleh dukungan selama masa transisi, dan memperoleh pemecahan masalah (S. Yusuf, 2016).

Layanan konseling individu merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu. Dalam layanan konseling individu, aktivitas dan dinamika secara individu harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan

masalah individu (pelajar) yang menjadi peserta layanan. Dengan kata lain pendidikan yang diberikan melalui layanan konseling individu memberikan kontribusi terhadap kemajuan pelajar serta memudahkan untuk membangun watak pelajar kearah yang positif.

Adapun salah satu sekolah tingkat menengah pertama di Kab. Sinjai yaitu SMP Negeri 23 Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan telah menerapkan konseling individual atau yang dikenal dengan sebutan BK, dimana tenaga pengajar yang mengisi bidang tersebut adalah bagian dari guru-guru itu sendiri yang bukan merupakan tenaga ahli dibidangnya sehingga dapat dikatakan kurang efektif untuk menjalankan fungsi utama dari bimbingan konseling tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bimbingan konseling bertujuan untuk mengurangi atau pun mencegah terjadinya kriminal dan pertikaian antar pelajar di Sekolah. Pertikaian antar pelajar merupakan salah satu masalah besar diberbagai sekolah. Terdapat 30 pelajar di sekolah SMP Negeri 23 Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan yang sering melakukan perkelahian atau pertikaian antar pelajar di setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena setiap

pelajar memiliki karakter Dan tingkat egoisme yang berbeda-beda serta pengaruh umur yang masih tergolong remaja, maka dari itu peran bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk mengatasi semua masalah yang berkaitan pertikaian antar pelajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh layanan konseling individu untuk mengatasi pertikaian antar pelajar di SMP Negeri 23 Sinjai, Kab. Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang di atas maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah layanan konseling individu berpengaruh untuk mengatasi pertikaian antar pelajar di SMP Negeri 23 Sinjai, Kab. Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini saya lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu terhadap pertikaian antar pelajar di SMP Negeri 23 Sinjai, Kab. Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan tentang upaya mengurangi pertikaian antar pelajar dengan menggunakan strategi layanan konseling yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi pelajar, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para guru BK yang lain agar melakukan penelitian serupa dalam peningkatan keaktifan layanan konseling.

2. Manfaat praktis

dapat memanfaatkan metode layanan konseling individu pada proses layanan BK sebagai strategi untuk mengurangi pertikaian antar pelajar dan memberikan sumbangsih pemikiran serta menambah wawasan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah bagi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Layanan konseling Individu

a. Pengertian Layanan Konseling Individu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan berasal dari kata “Layanan yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang; meladeni, menerima (menyambut) ajakan (tantangan, serangan). Layanan yaitu perihal atau cara melayani, meladeni (Penyusun, 2007). Dan layanan juga dapat diartikan bahwa layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela (Ulwiyati, 2013). Layanan konseling dikatakan bahwa merupakan jantung

hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh (Herawati 2020).

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa). konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dalam pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam permasalahan pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditunjukkan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya (Jannah, 2015).

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rappor*,

Dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah- masalah yang dihadapinya (Sofyan, 2017).

Adapun konseling berdasarkan arti bahasa, konseling berasal dari bahasa latin *consilium* yang berarti dengan atau bersama, dirangkai dengan menerima atau memahami. dalam bahasa Anglo Saxon, istilah konseling berasal dari kata sellan yang berarti menyerahkan atau menyampaikan (etimologi). Roger menyampaikan definisi konseling sebagai suatu hubungan membantu itu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsionalitas pihak lain (klien) Agar dapat menghadapi persoalan psikologis yang dihadapi dengan lebih baik (Faridah, 2017).

Montensen mendefinisikan konseling sebagai suatu proses antar pribadi, dimana satu orang yang satu dibantu oleh yang lainnya untuk

meningkatkan pemahaman dan kemampuan menemukan masalahnya (Suryoningsih, 2013).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu merupakan usaha-usaha pemberian bantuan kepada individu oleh konselor agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan Kebutuhan untuk membuat kepuasan berdasarkan pada permintaan klien, sehingga dapat juga berkembang menjadi pribadi yang dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Adapun yang dimaksud dengan layanan konseling individu yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif (Sofyan, 2017).

b. Fungsi Layanan Konseling individu

Layanan konseling individu memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi siswa Hal

ini dapat ditunjukkan kepada peserta didik yang mengalami persoalan yang serius, maka dapat dikatakan bahwa layanan konseling individu sangat menunjang Perkembangan peserta didik secara optimal, terutama dalam proses belajar mengajar. Layanan konseling individu tidak hanya sebagai pengiring dalam proses pendidikan dan pengajaran, tetapi merupakan integral dari pendidikan dalam lingkup sekolah.

Pada rambu-rambu penyelenggaraan konseling dalam jalur pendidikan formal yang disajikan oleh Depdiknas (2008-202) dijelaskan sepuluh fungsi konseling yang meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Fungsi penyaluran, 2) Fungsi pengadaptasian, 3) Fungsi penyesuaian, 4) Fungsi pemahaman, 5) Fungsi fasilitas, 6) Fungsi pencegahan, 7) Fungsi perbaikan, 8) Fungsi penyembuhan, 9) Fungsi pemeliharaan, dan 10) Fungsi pengembangan.

Secara perinci, dari kesepuluh fungsi konseling masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Fungsi Penyaluran (*Wistribisive*) .

Yaitu fungsi konseling sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah. Di antaranya adalah memilih mata pelajaran atau kelompok program, memilih sekolah lanjutan dan karir atau lapangan kerja. Di samping itu dalam fungsi penyaluran ini adalah membantu peserta didik dalam memilih kegiatan-kegiatan kurikulum, kelompok belajar, organisasi dan sebagainya yang ada di sekolah.

2) Fungsi Pengadaptasian (*Adaptive*)

Yaitu fungsi konseling sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah (terutama guru-guru) untuk mengadaptasikan perilaku mendidik staf sekolah, dan terutama program pengajaran dan integrasi belajar mengajar guru-guru dengan

kebutuhan, kecakapan, bakat, dan minat peserta didik. dalam pelaksanaan fungsi pengadaptasian ini, kerjasama antara guru-guru dengan konselor sangat utama dan sangat memerlukan kecakapan humam relationship yang tinggi bagi konselor dan guru dengan bekal utama saling mengerti dan memahami 'bahwa tugas mendidik mereka adalah semata bagi kepentingan peserta didik.

3) Fungsi Penyesuaian (*Adjustive*)

Yaitu fungsi konseling sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadinya. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan dalam membantu peserta didik menghadapi masalah penyesuaian yang dialaminya; yaitu melalui identifikasi diri dan masalahnya, memahami diri dan masalahnya sehingga peserta didik dapat memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya (Sibaril Majdi, 2011).

4) Fungsi pemahaman

yaitu fungsi konseling yang membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Fungsi layanan pemahaman paling mendasar dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Karena itu fungsi pemahaman harus memberikan gambaran yang tepat mengenai karakteristik dan kebutuhan individu yang akan dibantu maupun harapan dan kondisi lingkungan di mana individu itu berada.

5) Fungsi fasilitasi

memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai perkembangan yang optimal, selaras, dan seimbang yang meliputi seluruh aspek dalam diri konseli.

6) Fungsi pencegahan (*preventif*)

yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan

berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Fungsi pencegahan merupakan usaha pertama menghindari timbulnya masalah yang secara potensial dapat menghambat atau mengganggu perkembangan kehidupan Individu. Dalam fungsi ini, konselor berupaya senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegah supaya masalah itu tidak dialami peserta didik.

7) Fungsi perbaikan

yaitu fungsi konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan serta bertindak (berkehendak). Fungsi perbaikan atau penyembuhan merupakan bantuan bimbingan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Perbaikan membebaskan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Perbaikan membebaskan peserta didik dari berbagai masalah yang dihadapinya baik

menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

8) Fungsi penyembuhan

yaitu fungsi konseling yang bersifat penyembuhan (kuratif).

9) Fungsi pemeliharaan

yaitu fungsi konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi pemeliharaan yaitu memelihara segala sesuatu yang baik pada diri individu atau kalau mungkin mengembangkannya agar lebih baik.

10) Fungsi pengembangan

yaitu fungsi konseling yang sifatnya lebih produktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Fungsi pengembangan berarti bahwa layanan

konseling yang diberikan dapat membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap. Dalam mewujudkan fungsi pengembangan, konselor hendaknya senantiasa berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program layanan konseling individu yang sistematis, baik menyangkut aktivitas, maupun materi atau bahan bimbingan yang mendukung peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Kesepuluh fungsi konseling di atas, telah disusun secara terstruktur mulai dari yang paling mendasar, yaitu terkait pemahaman diri konseli sampai pada fungsi yang sifatnya paling produktif yaitu fungsi pengembangan yang berupaya untuk memfasilitasi konseli agar mampu mencapai perkembangan secara optimal

tanpa mengalami terlalu banyak masalah yang dapat menghambat perkembangannya (Susanto, 2018).

c. Tujuan layanan Konseling individual

Tujuan umum dari konseling selaras dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam UU No 2/1989 Tentang sistem pendidikan nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang matang dan mandiri, serta rasa tanggung jawab.

dengan pengertian konseling dan UU No 2/1989 di atas maka layanan konseling harus meningkatkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Secara umum tujuan konseling adalah membantu Individu mengenal bakat, minat dan kemampuan agar mampu mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan agar mampu

menyesuaikan diri dengan lingkungan. I. Djumhur dan Moh Surya menjelaskan tujuan layanan konseling bagi siswa:

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan diri, pemahaman diri sesuai dengan bakat, minat kecerdasan yang dimiliki.
- 2) Membantu proses sosialisasi serta pemahaman terhadap kebutuhan orang lain.
- 3) Membantu siswa mengembangkan motivasi dalam belajar.
- 4) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri dan pemecahan masalah.
- 5) Membantu mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh sesuai dengan penerimaan diri.
- 6) Membantu didalam memahami tingkah laku manusia secara umum.
- 7) Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan diri secara maksimum terhadap masyarakat (Zaman, 2015).

Adapun tujuan dari layanan konseling yaitu:

- 1) Menurut Mayres menyatakan bahwa tujuan konseling adalah tercapainya pengembangan peserta didik secara optimal yang mengarah pada perubahan positif (Budiarti, 2017).
- 2) Menurut John McLeod mengemukakan bahwa tujuan konseling adalah sebagai berikut.
 - a) *Insight*, yaitu memahami hakikat dan perkembangan masalah-masalah emosional, dan meningkatkan kemampuan mengontrol perasaan dan tingkah laku secara rasional.
 - b) *Relating with others*, yaitu memiliki kemampuan lebih baik dalam membentuk dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain, seperti dengan anggota keluarga, atau teman di lingkungan pekerjaan (sekolah).
 - c) *Self-awareness*, yaitu menjadi lebih menyadari terhadap pikiran dan perasaan yang tertekan atau ditolak, dan mengembangkan perasaan yang lebih akurat

tentang bagaimana sebaiknya menampilkan diri.

- d) *Self-acceptance*, yaitu mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri.
- e) *Self-actualization or individuation*, yaitu berupaya ke arah pengembangan potensi diri, atau mencapai suatu integrasi pribadi yang sebelumnya mengalami konflik.
- f) *Enlightenment*, yaitu mencapai tahapan spiritual yang tinggi.
- g) *Problem-solving*, yaitu memiliki kemampuan atau kompetensi untuk memecahkan masalah.
- h) *Psychological education*, yaitu memiliki gagasan atau teknik untuk memahami dan mengontrol tingkah laku.
- i) *Acquisition of social skills*, yaitu belajar dan menguasai keterampilan sosial atau interpersonal.
- j) *Cognitive change*, yaitu kemampuan untuk memodifikasi atau mengganti keyakinan-

keyakinan yang tidak rasional atau pola-pola pikiran yang maladaptif yang berhubungan dengan tingkah laku destruktif.

- k) *Behavior change*, yaitu kemampuan memodifikasi atau mengganti pola-pola tingkah laku yang maladaptif atau self-destructive.
- l) *Systemic change*, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial.
- m) *Empowerment*, yaitu memiliki keterampilan untuk bekerja, dan kesadaran atau pengetahuan untuk mengontrol kehidupannya.
- n) *Restitution*, yaitu memiliki kemauan dan kemampuan untuk memperbaiki atau mengubah tingkah lakunya yang destruktif.
- o) *Generativity and social action*, yaitu memiliki rasa senang dan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, atau berkontribusi terhadap kepentingan hidup

orang banyak (masyarakat) (S. Yusuf, 2016).

- 3) Adapun menurut Ahmad Juntika Menjelaskan tentang tujuan dari konseling individual adalah sebagai berikut “Konseling individual bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang”. Konseling memberi bantuan kepada individu untuk membangun kesehatan mental, perubahan sikap dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan (Pane, 2018).

Tujuan layanan konseling individual yang paling esensial adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para

guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran dikelas yang lebih sehat dan kondusif. Secara ringkas kartadinata menyebutkan tujuan layanan konseling individu yang esensi adalah memandirikan individu; kemandirian (*autonomy*) adalah tujuan layanan konseling individu (Susanto, 2018).

d. Asas-asas layanan Konseling Individu

Asas-asas konseling dalam konseling individual dilakukan untuk memperlancar proses dan memperkuat hubungan konseling individual. Adapun asas-asas yang sangat ditekankan dalam konseling individual yaitu:

- 1) Asas Kerahasiaan, adalah Asas yang paling utama dalam konseling individu yaitu konselor harus merahasiakan segala data atau informasi tentang diri konseli dan lingkungan konseli yang berkenaan dengan pelayanan konseling individu.
- 2) Asas kesukarelaan dan keterbukaan yaitu dalam pelayanan konseling individu konseli harus

secara sukarela melakukan layanan ini dan terbuka terhadap semua informasi yang mendukung pelaksanaan konseling individu.

- 3) Asas kemandirian yaitu konseli dibimbing agar dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri.
- 4) Asas kekinian dan kegiatan -yaitu dalam pelaksanaan konseling individual, permasalahan yang dihadapi oleh konseli harus merupakan masalah yang sedang dihadapi konseli saat itu, dan dalam penyelesaiannya konseli harus berperan aktif untuk mencapai tujuan dari konseling.
- 5) Asas kenormatifan dan keahlian yaitu dalam pelaksanaan konseling individu, tidak boleh terlepas dari norma-norma yang berlaku dalam pelaksanaan konseling individu harus dilakukan oleh seorang konselor yang ahli dibidangnya (Pane, 2018).

e. Dasar Hukum Konseling

Dasar hukum yang dicantumkan adalah dasar hukum yang menjadi landasan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah/madrasah yang meliputi dasar hukum tingkat pemerintah pusat dan daerah serta satuan pendidikan. Penulisan dasar hukum mengikuti kaidah urutan dari perundangan tertinggi yang relevan sampai aturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan (Octavia, 2019). Seperti halnya yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 22/2006 tentang standar isi Dan satuan pendidikan dasar Dan menengah.

Pelayanan konseling:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan Dan mengekspresikan diri, sesuai dengan kemampuan bakat Dan minat.
- 2) Masalah pribadi, kehidupan sosial belajar Dan pengembangan karir.
- 3) Di fasilitasi/dilaksanakan oleh konselor (Boharudin, 2011).

f. Indikator Layanan Konseling Individu

Indikator layanan konseling individu dapat dilihat dari pengertian Layanan konseling individu itu sendiri diantaranya yaitu:

- 1) Ditujukan kepada klien yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian klien yang terpadu.
- 2) Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan *feeling*, bukan segi intelektualnya.
- 3) Titik tolak konseling adalah keadaan individu termasuk kondisi sosial psikologis masa kini dan bukan pengalaman masa lalu.
- 4) Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh klien, sedangkan konselor adalah pasif-reflektif, artinya tidak semata-mata diam dan pasif akan tetapi berusaha membantu agar klien aktif memecahkan masalahnya.
- 5) Dilakukakan secara *face to face*.
- 6) Ada masalah yang dialami pelajar .

2. Tinjauan Tentang Pertikaian Antar Pelajar

a. Pengertian Pertikaian Antar Pelajar

Pertikaian merupakan tindakan adu kata-kata yang disertai dengan adu tenaga dan dilakukan oleh kategori usia sekolah, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok, yang dimana menggunakan atribut sekolah seperti seragam ataupun identitas sekolah dan cenderung dilakukan oleh anak-anak sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas (Penyuluhan, 2011).

Pelajar adalah individu yang ikut dalam kegiatan belajar untuk menambah serta mendapatkan ilmu pengetahuan. Pelajar juga merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu negara dimana generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan yaitu pelajar yang nantinya dapat menjadi individu yang dapat memajukan agama, bangsa dan negara. Selain itu, pelajar yang dapat diharapkan adalah generasi yang nantinya dapat membuat pergaulan sosial semakin baik.

Karena pelajar yang baik harus mampu menempatkan dirinya dengan baik di lingkungan masyarakat (Amelia, 2015).

b. Faktor Penyebab Pertikaian Antar Pelajar

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan pertikaian

1) Faktor internal ini terjadi dalam diri individu itu sendiri yaitu:

a) Kurangnya didikan agama

Faktor internal yang paling besar adalah kurangnya didikan agama. Jika pendidikan agama yang diberikan mulai dari rumah sudahlah baik atau jadi perhatian, tentu anak akan memiliki akhlak yang mulia dengan akhlak mulia inilah yang dapat memperbaiki perilaku anak ketika ia sadar tindakannya salah dan dapat menimbulkan dosa maka ia akan sadar untuk berbuat baik dan bersikap lemah lembut. Jika anak diberikan pendidikan agama yang benar, maka pasti ia akan terbimbing pada akhlak yang mulia (Tresno, 2017).

b) Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan, diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa tontonan negatif, bujukan negatif seperti pecandu dan pengedar narkoba, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif, sering tidak bisa menghindar dan mudah terpengaruh. Akibatnya pelajar ikut terlibat ke dalam kegiatan-kegiatan negatif yang membahayakan dirinya dan masyarakat.

c) Kurangnya Kemampuan Dalam Menyesuaikan Diri

Keadaan ini amat terasa di dunia pelajar. Banyak ditemukan pelajar yang kurang pergaulan. Inti persoalannya adalah ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, dengan mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu pembentukan perilaku positif.

2) Selain faktor internal faktor eksternal bisa juga menjerumuskan pelajar melakukan pertikaian yaitu:

a) Kurangnya perhatian orang tua

Saat ini pendidikan sudah diserahkan penuh pada pihak sekolah. Orang tua (ayah dan ibu) hanya sibuk untuk cari nafkah mulai dari sesudah fajar hingga tenggelamnya matahari. Sehingga orang tua tidak menyempatkan memperhatikan anak itupun kesempatan bertemu dengan anak hanya sedikit. Jadinya tempat curhat anak adalah pada teman-temanya maka lingkugan yang didapati jelek akibatnya ia pun ikut rusak dan brutal.

Sofyan S. Wilis mengemukakan beberapa faktor keluarga yang sangat mempengaruhi terhadap kenakalan remaja yaitu : a. Anak kurang mendapatkam kasih sayang dan perhatian orang tu tua : b. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua , c.

Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas bahwa keadaan keluarga sangatlah memegang peranan penting dalam pembantuan kepribadian si anak dalam bertingkah laku .

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga. Karena itu ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Khusus mengenai tugas kurikuler, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak telah dewasa dan terjun ke masyarakat. Akan tetapi tugas kurikuler saja tidaklah cukup untuk membina anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Karena itu sekolah bertanggung jawab pula dalam kepribadian anak didik.

Dalam hal ini peranan guru sangat diperlukan sekali. Jika keperibadian guru buruk, dapat di pastikan akan menular kepada anak didik.

Bernard mengatakan bahwa jelas sekali bahwa perilaku guru yang buruk seperti tegang, marah, mudah tersinggung, menguasai murid, maka para murid akan tertular oleh sifat dan perilaku guru tersebut.

c. Indikator Pertikaian antar pelajar

Pertikaian terjadi disebabkan karena adanya faktor perbedaan pendapat antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Ada beberapa indikator pertikaian antar pelajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ada dua pihak antar pelajar baik secara pribadi maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang saling bertentangan.
- 2) Timbulnya interaksi yang sering ditandai dengan gejala perilaku yang dimana hal ini direncanakan untuk saling meniadakan,

mengurangi dan menekan pada pihak lain agar mendapat keuntungan seperti status, jabatan, tanggung jawab, dan hal lainnya.

- 3) Timbulnya tindakan yang saling berhadapan hadapan sebagai akibat pertentangan yang berlarut.

B. Hasil Penelitian Relevan

Untuk menghindari adanya penelitian yang sama dengan yang akan dilakukan oleh penulis, maka penulis melakukan penelusuran beberapa tulisan yang telah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk penelitian maupun dalam bentuk buku.

Hasil penelusuran penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan pembahasan tersebut, diantaranya adalah:

1. Wulan Mentari, *Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Menggunakan Terapi Realitas Terhadap Kestabilan Siswa di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan*, 2018.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena semua data diwujudkan

dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Jika ditinjau dari teknik samplingnya menggunakan pendekatan sampel. Data diperoleh menggunakan instrument angket (dan studi kepustakaan, yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket layanan konseling individu dan kestabilan emosi. Dan data dianalisis dengan menggunakan SPSS. Maka penelitian yang sudah dilakukan, di peroleh bahwa Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Menggunakan Terapi Realitas Terhadap Kestabilan Emosis Siswa diperoleh hasil thitung Sebesar 1.270 dibandingkan dengan ttabel ($df=28$) yaitu 0.361 taraf signifikan 5% Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y(Mentasi, 2018).

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang layanan konseling individu, adapun perbedaanya yaitu Wulan Mentari mengkhususkan pada terapi realitas

sementara penelitian ini membahas konseling individu secara umum.

2. Moh. Ali Yafik, *Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK NU Kesesi Pekalongan*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi yang ditangani melalui konseling individu dan tahap pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK yang menangani kelas X dan siswa yang pernah diberikan layanan konseling individu dikarenakan sering melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah SMK NU Kesesi Pekalongan, Objek dalam penelitian ini adalah proses layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan berupa membolos, merokok, perkelahian antar siswa dan alpha. Metode pengumpulan data

dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan triangulasi guna mendapatkan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan yang di tangani dengan layanan konseling individu yaitu bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan Undang-undang Negara yaitu (1) bolos sekolah, (2) perkelahian antar siswa, (3) merokok dan (4) alpha (tidak masuk sekolah tanpa keterangan). Upaya pelaksanaan layanan konseling individu di SMK NU Kesesi Pekalongan yaitu (1) tahap perencanaan, melalui identifikasi masalah siswa, menentukan waktu pelaksanaan, menyiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi (2) pelaksanaan, hal yang dilakukan guru BK pada tahap

pelaksanaan yaitu membahas masalah klien, pengentasan masalah klien, memantapkan klien dalam pengentasan masalah (3) evaluasi (4) laporan, serta (5) memantau perkembangan siswa atau tindak lanjut (Yafik, 2016).

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti mengenai konseling individu, adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh layanan konseling individu untuk mengatasi pertikaian antar pelajar sementara penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ali Yafik Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.

3. Lutfi Chairun Nisak, *Konseling Individu Dalam Menangani Siswa yang Terlibat Tawuran di SMK Ma'arif Kota Mungkid Magelang*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang terlibat tawuran bagi siswa SMK Ma'arif Kota Mungkid adalah: Pertama, dengan

menggunakan konseling direktif yang mana guru bimbingan dan konseling lebih berperan aktif selama proses konseling itu berlangsung. Kedua, menggunakan konseling eklektik dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menceritakan permasalahannya. Kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan alternatif atau solusi terhadap masalah yang di hadapi siswa, namun siswa sendiri yang menentukan pilihannya (Nisak, 2018).

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai konseling individu adapun perbedaanya terletak pada objek penelitian, Lutfi Chairun Nisa mengadakan penelitian di SMK sementara penelitian ini meneliti siswa SMP.

C. Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari; *thesis* adalah pendapat atau tesis.

Maka dari itu, secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis; suatu kesimpulan sementara, suatu

pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (construct) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun perlu digarisbawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian. Kemudian para ahli Nachmias menyatakan hipotesis merupakan merupakan jawaban tentatif terhadap masalah penelitian. Jawaban itu dinyatakan, dalam bentuk hubungan variabel bebas dan variabel terikat (A. M. Yusuf, 2017).

pengertian lain Hipotesis merupakan. jawaban sementara terhadap” rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho= tidak berpengaruh layanan konseling individu untuk mengatasi pertikain antar pelajar di SMPN 23 Sinjai, Kab. Sinjai.

Ha= ada pengaruh layanan konseling individu untuk mengatasi pertikain antar pelajar di SMPN 23 Sinjai, Kab. Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan adalah jenis penelitian *Ex Post Facto* terhadap objek penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian *Ex Post Facto* terhadap objek penelitian. *Ex Post Facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi. Karakteristik penelitian *Ex Post Facto* adalah (1) dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi; (2) melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi; (3) penelitian menggunakan logika dasar (Siregar, 2013). Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan konseling individu untuk mengatasi pertikaian

antar pelajar di SMPN 23 Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten sinjai.

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik Karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, Terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka Dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

B. Devinisi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu

objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari objek (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari Dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas Dan variabel terikat. Pengaruh layanan konseling individu merupakan variabel bebas (variabel X) , sedangkan pertikaian antar pelajar merupakan variabel terikat (variabel Y). Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Layanan konseling individual

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang

bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

2. Pertikaian antar pelajar

Pertikaian antar pelajar adalah tindakan adu kata-kata yang disertai dengan adu tenaga dan dilakukan oleh kategori usia sekolah, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok, yang dimana menggunakan atribut sekolah seperti seragam ataupun identitas sekolah dan cenderung dilakukan oleh anak-anak sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 23 Sinjai yang bertempat di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangisseri Kecamatan Sinjai selatan Kabupaten Sinjai, sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini adalah salah satu sekolah penulis menyelesaikan studinya. Melihat dari fakta yang terjadi bahwa ada beberapa

siswa SMPN 23 Sinjai yang sering melakukan pertikaian antar pelajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2021 sampai dengan 04 Agustus 2021.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 orang, yang terdiri dari 2 orang guru BK dan 31 orang Pelajar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan total sampling untuk menentukannya. Total sampling yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 2 orang guru BK dan 31 Orang pelajar yang sudah diberikan konseling individu di SMP Negeri 23 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah usaha atau cara yang dapat dilakukan seorang peneliti dalam mengabungkan informasi adapun tehnik pengabungan data yang digunakan seorang peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017). Adapun

data yang ingin didapatkan melalui angket untuk mengetahui apakah layanan konseling individu berpengaruh untuk mengatasi pertikaian antar pelajar di SMP Negeri 23 Sinjai, Kab Sinjai.

2. Dokumentasi

Metode ini sebagian besar data berbentuk surat, catatan, arsip gambar atau foto-foto (Sujarweni, 2014). Metode dokumentasi dalam penelitian ini menjadi peluang dalam memperoleh data atau informasi untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu untuk mengatasi pertikaian antar pelajar di SMPN 23 Sinjai. Adapun data yang ingin didapat melalui dokumentasi yaitu nama-nama guru BK dan pelajar yang bertikai serta dalam data yang ada hubungannya dengan penelitian penulis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi instrument merupakan suatu alat bantu yang digunakan peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.

Adapun instrumen penelitian, dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-Ragu (RR)
- d. Tidak Setuju (TS)

2. Alat dokumentasi

Adapun alat dokumentasi yaitu:

- a. Handphone (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data untuk

mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

- b. Flashdisk berfungsi untuk menyimpan file peneliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik dekskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud Membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka siswa dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, Pictogram, perhitungan modus median mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2017).

2. Regresi Linear Sederhana

Dalam regresi linear sederhana adalah suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan suatu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). didalam regresi linear sederhana pada bagian ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam satu garis regresi, serta merupakan teknik statistika prametrik yang digunakan secara umum untuk merubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel X . Dalam regresi linear, variabel Y dapat disebut sebagai variabel output dan tidak bebas (*dependen*) atau disebut variabel respon. Adapun variabel X dapat

disebut sebagai variabel *predictor*(digunakan untuk memprediksi nilai dari Y), juga dapat disebut variabel *X plamtory*, input, *regressor*, dan bebas (*idependen*) (Kurniawan & Yunarto, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 23 Sinjai

Pada tahun 2019 sesuai Perbup No. 5 Tahun 2019 tentang nomenklatur sekolah SMP Negeri 6 Sinjai Selatan berubah menjadi SMP Negeri 23 Sinjai.

SMP Negeri 23 Sinjai yang berlokasi di jalan H.A. Mappatombong Bikeru I Kecamatan Sinjai Selatan. SMP Negeri 23 Sinjai didirikan pada tahun 2004 dan mulai beroperasi pada bulan juli tahun 2005. Sekolah dengan akreditasi B pada tahun 2014 ini berdiri diatas lahan milik pemerintah seluas 6540 m2. Sekolah ini pada awalnya didirikan pada tahun 2004 dengan SK Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor 887a/C3/KP/2004 dan SK Bupati Nomor 402 Tahun 2004 dan beroperasi pada tahun 2005 dengan SK Bupati Nomor 66 Tahun 2005, dengan Kepala Sekolah pertama Bapak Sennaeni, S.Pd dengan masa jabatan mulai tahun 2005-2008. SMPN 6 Sinjai Selatan dengan status izin/hak pakai. Nomor Statistik

Sekolah(NSS) 20119120012, Nomor Pokok Sekolah Nasional(NPSN) 40310366, SMP Negeri 23 Sinjai Sekarang dipimpin oleh Zainuddin, S.Pd.,M.Pd dengan Nomor Induk Pegawai(NIP) 19721225 199802 1 003. Pada tahun 2014 SMPN 6 Sinjai Selatan diakreditasi oleh BAN-SMP dengan nilai 83 atau peringkat B (Baik). Hasil penetapan BAP-S/M Nomor 69/SK/BAP-SM /X/2014 tanggal 24 Oktober 2014. Letak geografis SMPN 6 Sinjai Selatan di daerah pedesaan dengan posisi (-5.2535) ^0LS dan (120.1476) ^0 BT dengan jarak 2 KM dari ibu kota Kecamatan Sinjai Selatan dan 25 km arah selatan dari ibu kota Kabupaten Sinjai. Kondisi sosial masyarakat disekitar lingkungan sekolah sangatlah heterogen. Mereka terbangun atas komunitas pegawai negeri sipil (PNS), wiraswasta, pedagang, petani, buruh dan adapula yang berpenghasilan tidak tetap. Dengan kondisi tersebut berimplikasi pada keberagaman tingkat ekonominya, yakni dari tingkat ekonomi mampu, kurang mampu atau tidak mampu sehingga perlu adanya subsidi silang pembiayaan diantara mereka dengan peran serta pemerintah daerah maupun

pusat melalui regulasi/kebijakan yang ditetapkan, yakni menempatkan upaya mutu pendidikan sebagai program yang utama dan pertama. Namun demikian, warga sekitar sekolah sudah mengenal dan mau memanfaatkan kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demi mendapatkan informasi faktual yang semakin mengglobal dan cepat tersebar luas.



Logo SMP Negeri 23 Sinjai

Gambar 4.1

2. Visi dan Misi SMP Negeri 23 Sinjai

Visi SMP Negeri 23 Sinjai

“Cerdas, Terampil, dan Unggul dalam prestasi berlandaskan IMTAK”

Misi SMP Negeri 23 Sinjai

Dalam mewujudkan visi, SMP 23 Sinjai menjalankan misi:

- a) Melaksanakan pembelajaran konstektual berbasis KTSP secara efektif dan efisien.
- b) Melaksanakan berbagai inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran untuk memacu prestasi belajar peserta didik.
- c) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai ekosistem belajar yang nyaman dan kondusif.
- d) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru.
- e) Mengimplementasikan prinsip MBS.
- f) Melaksanakan program kegiatan pengembangan karakter dan keagamaan.
- g) Melaksanakan program pengembangan potensi dan bakat peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
- h) Memanfaatkan perangkat teknologi sebagai sarana untuk bekerja efektif dan efeasien.

- i) Mendorong peningkatan peran serta orangtua, alumni, masyarakat, dan instansi lintas sector dalam pengembangan sekolah.
- j) Menciptakan iklim sekolah yang kompetitif dalam mendorong keunggulan prestasi sekolah.

3. Tujuan

Dalam mengemban visi dan misi sekolah , SMP 23 Sinjai merumuskan tujuan sekolah sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan KTSP dengan ketuntasan belajar minimal 75%
- b. Meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional(NIN)
- c. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai wahana belajar, tempat berinteraksi antar sesama warga sekolah untuk menumbuhkan sikap “sipakaraja” cinta ilmu, dan cinta lingkungan.
- d. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang professional untuk menumbuhkan budaya siap melayani dan berorientasi budaya mutu.
- e. Memiliki system manajemen sekolah yang transparan, akuntabel, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.

- f. Menerapkan nilai-nilai karakter positif yang merupakan warisan budaya Bugis-Makassar dalam pergaulan sehari-hari(3S+T).
 - g. Melakukan pembimbingan dan pelatihan potensi dan bakat peserta didik untuk meningkatkan daya kompetitif dan prestasi sekolah melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
 - h. Memanfaatkan TIK untuk mendukung ketercapaian IPK mata pelajaran sebagai sumber referensi dan literasi secara terkendali.
 - i. Melibatkan partisipasi orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dan instansi lintas sektor dalam pengembangan sekolah.
 - j. Berprestasi pada berbagai lomba bidang sains, olahraga, dan seni, maupun lomba yang terkait dengan inovasi dan kreativitas.
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik SMPN 23 Sinjai

Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PNS	7	15	22
Non PNS	0	22	22
Jumlah	7	37	44

Sumber Data: Dokumen Sekolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pendidik yang ada di SMPN 23 Sinjai terdapat 44 orang, diantaranya terdapat 22 orang terdiri dari PNS dan 22 yang belum menjadi PNS.

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik SMPN 23 Sinjai Tahun
2020/2021

Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah Siswa
VII	45	60	105
VIII	40	67	107
IX	42	69	111
Jumlah	127	196	323

Sumber Data: Dokumen Sekolah

Berdasarkan table diatas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMP Negeri 23 Sinjai sebanyak 323 siswa. Terbagi atas kelas VII berjumlah 105 siswa dari gabungan laki-laki dan perempuan, kelas VIII sebanyak 107 siswa dan kelas IX sebanyak 111 siswa.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.2

Struktur Organisasi SMPN 23 Sinjai



B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Deskripsi Data

- Variabel independen atau layanan konseling individu

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Variabel independen diukur dengan menggunakan indikator dari layanan konseling individu. Data layanan konseling individu diambil dengan menggunakan angket/kuesioner sebanyak 9 pertanyaan dan jumlah responden 33 orang.

b. Variabel dependen atau pertikaian antar pelajar

Pertikaian antar pelajar adalah tindakan adu kata-kata yang disertai dengan adu tenaga dan dilakukan oleh kategori usia sekolah, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok, yang dimana menggunakan atribut sekolah seperti seragam ataupun identitas sekolah dan cenderung dilakukan oleh anak-anak sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Variabel dependen diukur dengan menggunakan indikator dari pertikaian antar pelajar diambil dengan menggunakan angket/kuesioner

sebanyak 7 pertanyaan dan jumlah responden 33 orang.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah sampel yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 2 orang guru BK dan 31 orang pelajar yang sudah diberikan konseling individu di SMP Negeri 23 Sinjai merupakan sampel/responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Daftar Nama-Nama Siswa dan guru BK yang Merupakan Responden

No	Nama Pelajar/ Guru BK	Kelas/Jabatan
1	Lubis, S.Pd.	Guru BK
2	Nur Eksanita, S.Pd.Gr	Guru BK
3	Taufik Hidayat	IX
4	M. Awaluddin	IX
5	Irwansyah Syam	IX
6	Muh. Erwin	IX
7	Muh. Zadiqin	IX
8	A. Sri	IX

9	Nurul Kisty	IX
10	Nurfia	IX
11	Isma	IX
12	Rifqah Ainiyyah Suhardi	IX
13	Khaeril Andika	IX
14	Hamdan	IX
15	Rades Saputra	IX
16	Khaeril	IX
17	Syarif Hidayatullah	IX
18	Arman	IX
19	Tahfisul kalam	IX
20	Dira Nur Aprilia	IX
21	Zazkia Widya Hamza	IX
22	Sahrul Afandi	IX
23	Nur Aziza	IX
24	Syahrul Syam	IX
25	Eka Pratiwi	IX
26	Arniati	IX

27	Riski Amalia Hidayat	IX
28	Fadhiyah Hanun Suardi	IX
29	Ivatu Zakina	IX
30	Muh Syahrul Halim	IX
31	Rusman	IX
32	Saidil	IX
33	Sri Nur Alisa	IX

Sumber Data: Dokumen Sekolah

3. Deskripsi Tabulasi Hasil Angket Penelitian

Berikut data hasil angket dari penelitian yang berjudul Pengaruh layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar Di SMP Negeri 23 Sinjai Kabupaten Sinjai dengan menggunakan Skala Likert (1-4) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 17 nomor.

- a. Variabel independen efektivitas layanan konseling individu

Tabel 4.4
Tabulasi Angket Efektivitas Layanan Konseling Individu

No	Nama	Nomor Item									Jumlah
	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Lubis, S.Pd.	3	2	3	2	2	2	3	3	4	24
2	Nur Eksanita, S.Pd.Gr	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20
3	Taufik Hidayat	2	2	4	3	2	3	2	3	1	22
4	M. Awaluddin	4	2	4	2	2	2	2	4	3	25
5	Irwansyah Syam	2	2	1	2	3	1	2	2	3	18
6	Muh. Erwin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Muh. Zadiqin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	A.Sri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Nurul Kisty	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31
10	Nurfia	3	3	3	2	4	3	3	3	3	27
11	Isma	2	3	2	3	3	3	2	4	3	25
12	Rifqah Ainiyyah Suhardi	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
13	Khaeril Andika	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
14	Hamdan	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22
15	Rades Saputra	4	3	4	2	4	3	3	3	3	29
16	Khaeril	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
17	Syarif Hidayatullah	3	2	3	3	2	3	2	2	2	22

18	Arman	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30
19	Tahfisol kalam	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31
20	Dira Nur Aprilia	3	3	3	2	3	3	2	2	3	24
21	Zazkia Widya Hamza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	Sahrul Afandi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	Nur Aziza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	Syahrul Syam	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31
25	Eka Pratiwi	3	3	3	2	4	3	3	3	3	27
26	Arniati	2	3	2	3	3	3	2	4	3	25
27	Riski Amalia Hidayat	2	3	2	3	2	2	3	3	2	22
28	Fadhiyah Hanun Suardi	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
29	Ivatu Zakina	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22
30	Muh Syahrul Halim	4	3	4	2	4	3	3	3	3	29
31	Rusman	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20
32	Saidil	3	2	3	3	2	3	2	2	2	22
33	Sri Nur Alisa	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30

b. Variabel dependen Pertikaian Antar Pelajar

Tabel 4.5
Tabulasi Angket Pertikaian Antar Pelajar

No	Nama Responden	Nomor Item							Jumlah
		10	11	12	13	14	15	16	
1	Lubis, S.Pd.	4	4	4	4	3	4	4	27
2	Nur Eksanita, S.Pd.Gr	3	4	3	4	4	3	3	24
3	Taufik hidayat	3	4	3	4	4	4	4	26
4	M. Awaluddin	3	3	4	4	3	4	4	25
5	Irwansyah Syam	3	4	3	2	2	4	3	21
6	Muh. Erwin	4	4	4	4	4	4	4	28
7	Muh. Zadiqin	3	3	3	3	3	3	3	21
8	A. Sri	4	4	4	4	4	4	4	28
9	Nurul Kisty	3	4	3	4	4	3	3	24
10	Nurfia	3	2	3	3	3	3	3	20
11	Isma	3	3	3	4	2	2	3	20
12	Rifqah Ainiyyah Suhardi	3	3	3	3	3	3	3	21
13	Khaeril Andika	3	2	2	3	3	3	2	18
14	Hamdan	3	2	2	3	2	2	2	16
15	Rades Saputra	3	2	3	3	3	4	3	21
16	Khaeril	4	4	4	4	3	4	4	27

17	Syarif Hidayatullah	2	3	3	2	2	3	3	18
18	Arman	3	3	3	4	3	4	3	23
19	Tahfisol kalam	3	3	4	4	3	4	4	25
20	Dira Nur Aprilia	3	2	3	2	2	3	3	18
21	Zazkia Widya Hamza	4	4	4	4	4	4	4	28
22	Sahrul Afandi	3	3	3	3	3	3	3	21
23	Nur Aziza	4	4	4	4	4	4	4	28
24	Syahrul Syam	3	4	3	4	4	3	3	24
25	Eka Pratiwi	3	2	3	3	3	3	3	20
26	Arniati	3	3	3	4	2	2	3	20
27	Riski Amalia Hidayat	4	3	4	4	4	3	4	26
28	Fadhiyah Hanun Suardi	3	2	2	3	3	3	2	18
29	Ivatu Zakina	3	2	2	3	2	2	2	16
30	Muh Syahrul Halim	3	2	3	3	3	4	3	21
31	Rusman	4	4	4	4	3	4	4	27
32	Saidil	2	3	3	2	2	3	3	18
33	Sri Nur Alisa	3	3	3	4	3	4	3	23

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket/koesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden, data yang baik untuk dijadikan instrument penelitian adalah data yang valid. Suatu penelitian dalam penentuan valid atau tidaknya suatu instrument yang digunakan, jika ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Uji Validitas Variabel Konseling Individu

Tabel 4.6

Uji Validitas

Communalities		
	Initial	Extraction
Pertanyaan 1	1.000	.573
Pertanyaan 2	1.000	.743
Pertanyaan 3	1.000	.525
Pertanyaan 4	1.000	.459
Pertanyaan 5	1.000	.546
Pertanyaan 6	1.000	.701
Pertanyaan 7	1.000	.658
Pertanyaan 8	1.000	.587
Pertanyaan 9	1.000	.534

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila faktor loading $> 0,4$. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid karena nilai faktor loading $> 0,4$.

b. Uji Validitas Pertikaian Antar Pelajar

Tabel 4.7
Uji Validitas

Communalities		
	Initial	Extraction
Pertanyaan 1	1.000	.609
Pertanyaan 2	1.000	.603
Pertanyaan 3	1.000	.794
Pertanyaan 4	1.000	.544
Pertanyaan 5	1.000	.546
Pertanyaan 6	1.000	.499
Pertanyaan 7	1.000	.830

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid karena nilai faktor loading $> 0,4$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket/kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan setelah item soal dinyatakan valid, angket/kuesioner dikatakan baik dan berkualitas apabila validitas sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Reliabilitas Variabel Konseling Individu

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.913	9

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,7. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,910, berarti instrument penelitian ini reliabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel Pertikaian Antar Pelajar

Table 4.9
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.901	7

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,896, berarti instrument penelitian ini reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan peneliti adalah *one sample kolmogrof-smirnov test*.

Table 4.10
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	3.19221818	1.19016320
Most Extreme Differences	.163	.106
	.163	.092
	-.077	-.106
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan signifikansi $0,066 > 0,05$ berarti nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS 25 For Windows*. berikut ini hasil yang telah diperoleh setelah melakukan olah data:

a. Statistik Deskriptif

Table 4.11

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
pertikaian antar pelajar	22.45	3.751	33
Konseling individu	26.94	5.093	33

Sumber Data: Output SPSS 25

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X adalah 26,94 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y adalah 22,45 dengan N berjumlah 33 orang. Regresi Linear Sederhana

1) Model Summary

Table 4.12

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.525 ^a	.276	.252	3.243	.276	11.797	1	31	.002

a. Predictors: (Constant), Konseling Individu

b. dependent Variable: Pertikaian Antar Pelajar

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Model summary digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $R = 0,525^a$, $R\ Square = 0,276$, $Adjusted\ R\ Square = 0,252$, $Std\ Error\ Of\ The\ Estimate = 3,243$. Hal ini berarti bahwa besar Pengaruh Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar Di

SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari nilai R Square = 0, 276 atau setara dengan 27,6% dan sisanya sebesar 72,4%.

2) Anova

Table 4.13

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.094	1	124.094	11.797	.002 ^b
	Residual	326.088	31	10.519		
	Total	450.182	32			

a. Dependent Variable: Pertikaian Antar Pelajar

b. Predictors: (Constant), Konseling Individu

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Tabel anova digunakan untuk menguji apakah model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji apakah Layanan Konseling Individu Berpengaruh Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar Di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Ho= Tidak berpengaruh Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Pertikaian Antar

Pelajar Di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Ha= Berpengaruh Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar Di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dan Y dalam Regresi Linear juga dapat dilihat dari nilai:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan tabel annova menunjukkan bahwa $F_{hitung} (11,797) > F_{table} (4,16)$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,002. Maka dapat diartikan bahwa model annova atau regresi linear sederhana dapat digunakan sebagai analisa pengaruh layanan konseling individu (X) untuk mengatasi pertikaian antar pelajar (Y).

3) Koefisien

Table 4.14

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.037	3.085		3.902	.000
	Konseling individu	.387	.113	.525	3.435	.002

a. Dependent Variable: Pertikaian Antar Pelajar

Sumber Data: Output SPSS 25

Pada tabel output pengelolaan data dengan SPSS seperti ditunjukkan di atas, selanjutnya dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 12,037 + 0,387 X.$$

Berdasarkan tabel koefisien maka dapat diuji t dan teknik probabilitas.

H_0 = Tidak berpengaruh Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar Di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai.

H_a = Berpengaruh Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar Di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan pada table diatas diperoleh $T_{hitung} 3,435 > T_{tabel} (2,042)$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 dengan demikian $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Layanan Konseling Individu Berpengaruh Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar Di Smpn 23 Sinjai Kabupaten Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling individu untuk mengatasi pertikaian antara pelajar di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai. Hal ini didasarkan pada hasil regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui SPSS 25, di peroleh hasil dari responden yang berjumlah 31 pelajar dan 2 guru BK. Diketahui jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_o ditolak dan H_a diterima dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis statistic pada table coefficient maka dapat diketahui $T_{hitung} = 3,435 > T_{tabel} = 2,042$ dan diketahui taraf signifikan sebesar 0,002 dengan demikian $0,002 < 0,05$. Maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Konseling individu berpengaruh untuk mengatasi pertikaian antar pelajar di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai besar pengaruh sebesar 0,276 atau 27,6 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai “Pengaruh Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar Di SMPN 23 Sinjai Kabupaten Sinjai”. Maka saran dari penulis sekiranya dapat bermanfaat untuk Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMPN 23 Sinjai agar tidak selalu melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan di sekolah atau melakukan perilaku-perilaku yang membuat guru merasa resah seperti melakukan pertikaian antar pelajar dan berusaha menjadi siswa yang disiplin, rajin belajar agar menjadi pribadi yang berkualitas. Serta mengikuti layanan bimbingan konseling individu dengan baik, sehingga bisa mendapatkan wawasan mengenai tugas seorang pelajar dan mengurangi tindak kenakalan.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian dengan melihat sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2015). *Tinjauan Kriminologis Terhadap Tawuran Antar Sekolah Yang Di Lakukan Oleh Pelajar Di Kota Palopo*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Boharudin. (2011). *dasar hukum penyelenggaraan bimbingan*. <http://boharudin.blogspot.com/2011/04/dasar-hukum-penyelenggaraan-bimbingan.html>,
- Budiarti, M. (2017). *Bimbingan konseling Di Sekolah Dasar* (1st ed.). CV AE Media Grafika.
- Faridah. (2017). *Hypnoterapi dan Konseling Qur'an*. C.V Latinulu.
- Herawati. (2020). *Strategi Konselor Dalam Memberikan Layanan Konseling Untuk Mengatasi Permasalahan Mahasiswa (Studi Biro Konseling IAIM Sinjai)*.
- Jannah, R. (2015). *Implementasi Asas Kerahasiaan dan Asas Keterbukaan Dalam Pelaksanaan Konseling Individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dawarblandong*.
- Kurniawan, R., & Yunarto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R. kereta Kencana*.
- Marlynda, L. (2014). *Upaya Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang*.
- Mentasi, W. (2018). *Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Menggunakan Terapi Realitas Terhadap Kestabilan Siswa di Madrasah Aliyah Proyek*. Universitas Negeri Sumatera Utara.

- Nisak, L. C. (2018). *Konseling Individu Dalam Menangani Siswa yang Terlibat Tawuran di SMK Ma'arif Kota Mungkid Magelang*. UIN Sunan Kalijaga.
- Novarita, E. (2014). Perilaku Bolos Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling*.
- Octavia, S. A. (2019). *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Sekolah/Madrasah*. CV.Budi Utama.
- Pane, C. C. A. (2018). *Mengurangi perilaku Agresif Melalui layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan Gestalt Siswa Kelas VIII SMP Swata Harapan Mekar*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Penyuluhan, M. (2011). *Kenakalan Remaja Dan Akibat Hukumnya*.
- Penyusun, T. (2007). *Kamus Bahasa Indonesia (IV)*.
- Sibaril Majdi, M. (2011). *Pengaruh Layanan dan konseling Dengan motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Hidayatullah Semarang*. IAIN Walisongo.
- Siregar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (IV)*. Kencana.
- Sofyan, s. willis. (2017). *konseling Individual Teori dan Praktek (9th ed.)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan, R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian Keperawatan*. Gafa Media.
- Suryoningsih, M. (2013). *Strategi Konselor Dalam Pemberian Bantuan Melalui Layanan Konseling Individu di SMP Negeri Ngusikan Jombang*. IAIN Sunan Ampel.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Tresno, F. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2).
- Ulwiati, H. (2013). *Pengaruh Layanan Jasa Pick Up Service Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Amanah Ummah Surabaya*. Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Yafik, M. A. (2016). *Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK NU Kesesi Pekalongan*. UIN Sunan Kalijaga.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. kencana.
- Yusuf, S. (2016). *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*. PT Refika Aditama.

Zaman, F. S. M. (2015). *Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Pengaruh Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Permasalahan Antar Pelajar Di SMP Negeri 23 Sinjai Kabupaten Sinjai”

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Nomor Item	Jumlah Item
Layanan Konseling Individu	Layanan Konseling individu yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang pelajar dengan tujuan berkembangnya potensi pelajar, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.	Memberikan nasehat kepada pelajar yang bertikai	1-2	2
		Pengentasan permasalahannya	3	1
		Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pelajar tentang kesadaran diri	4-5	2
		Memberikan bimbingan secara individu (<i>face to face</i>)	6-7	2

		Membiasakan disiplin	8-9	2
Pertikaian antar pelajar adalah tindakan adu kata-kata yang disertai dengan adu tenaga dan dilakukan oleh kategori usia sekolah, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok, yang dimana menggunakan atribut sekolah seperti seragam ataupun identitas sekolah dan cenderung dilakukan oleh anak-anak sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas.	Pertikaian antar pelajar adalah tindakan adu kata-kata yang disertai dengan adu tenaga dan dilakukan oleh kategori usia sekolah, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok, yang dimana menggunakan atribut sekolah seperti seragam ataupun identitas sekolah dan cenderung dilakukan oleh anak-anak sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas.	Adu kata-kata	10	1
		Saling lempar batu	11	1
		Adu tangan	12-15	4
		Saling bully	16	1

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

Nama Lengkap :

Tempat/Tanggal Lahir :

Kelas :

Sekolah :

Jenis Kelamin :

No Hp :

B. Petunjuk

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dipilih
3. Setiap pertanyaan dalam angket ini ada 4 pilihan jawaban dan masing-masing jawaban akan diberikan skor/nilai sebagai berikut:
 - a. Sangat Setuju (SS) : 4
 - b. Setuju (S) : 3
 - c. Ragu-Ragu (RR) : 2
 - d. Tidak Setuju (TS) : 1

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TS
1.	Guru BK memberikan nasehat kepada para pelajar yang bertikai				
2.	Nasehat yang saya dapatkan dari layanan konseling individu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan				
3	Setelah mengikuti layanan konseling individu saya dapat memperoleh solusi dari permasalahan yang dihadapi				
4.	Saya memiliki pengetahuan dan pemahaman diri setelah mengikuti layanan konseling individu				
5.	Guru BK memotivasi pelajar agar terus mengembangkan pengetahuan dan pemahaman diri				
6.	Guru Bk melaksanakan layanan konseling individu secara <i>face to face</i> (tatap muka)				

7.	Guru BK melaksanakan layanan konseling individu dengan ruang khusus dan bukan ditempat terbuka				
8.	Saya patuh dan taat pada aturan sekolah				
9.	Saya membiasakan disiplin setelah mengikuti layanan konseling individu				
10.	Saya sering melakukan adu mulut (adu kata-kata) dengan teman sekolah				
11.	Saya pernah melakukan lempar batu antar pelajar				
12.	Saya pernah memukul teman sekolah hanya dengan masalah sepele				
13.	Saya berkelahi untuk membela diri				
14.	Saya pernah berkelahi dengan adanya kesalahpahaman dan juga oleh cinta				

15.	Saya lebih senang menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan daripada damusyawarah				
16.	Saya sering melakukan <i>bullying</i> sesame teman sekolah				

Hasil Instrumen Penelitian

No	Nama Responden	Item Soal Variabel Independen (X)										Total X		Item Soal Variabel Dependen (Y)				Total Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		10	11	12	13	14	15		16
1	Lubis, S.Pd.	3	2	3	2	2	2	3	3	4	24	4	4	4	4	3	4	4	27
2	Nur Eksanita, S.Pd.Gr	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20	3	4	3	4	4	3	3	24
3	Taufik Hidayat	2	2	4	3	2	3	2	3	1	22	3	4	3	4	4	4	4	26
4	M. Awaluddin	4	2	4	2	2	2	2	4	3	25	3	3	4	4	3	4	4	25
5	Irwansyah Syam	2	2	1	2	3	1	2	2	3	18	3	4	3	2	2	4	3	21
6	Muh. Erwin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28
7	Muh. Zadiqin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	21
8	A.Sri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28
9	Nurul Kisty	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31	3	4	3	4	4	3	3	24
10	Nurfia	3	3	3	2	4	3	3	3	3	27	3	2	3	3	3	3	3	20
11	Isma	2	3	2	3	3	3	2	4	3	25	3	3	3	4	2	2	3	20
12	Rifqah Ainiyyah Suhardi	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3		21
13	Khaeril Andika	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25	3	2	2	3	3	3	2	18
14	Hamdan	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22	3	2	2	3	2	2	2	16
15	Rades Saputra	4	3	4	2	4	3	3	3	3	29	3	2	3	3	3	4	3	21
16	Khaeril	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	4	4	4	4	3	4	4	27
17	Syarif Hidayatullah	3	2	3	3	2	3	2	2	2	22	2	3	3	2	2	3	3	18
18	Arman	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30	3	3	3	4	3	4	3	23
19	Tahfisul kalam	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31	3	3	4	4	3	4	4	25

20	Dira Nur Aprilia	3	3	3	2	3	3	2	2	3	24	3	2	3	2	2	3	3	18
21	Zazkia Widyha Hamza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28
22	Sahrul Afandi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	21
23	Nur Aziza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28
24	Syahrul Syam	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31	3	4	3	4	4	3	3	24
25	Eka Pratiwi	3	3	3	2	4	3	3	3	3	27	3	2	3	3	3	3	3	20
26	Arniati	2	3	2	3	3	3	2	4	3	25	3	3	3	4	2	2	3	20
27	Riski Amalia Hidayat	2	3	2	3	2	2	3	3	2	22	4	3	4	4	4	3	4	26
28	Fadhiyah Hanun Suardi	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25	3	2	2	3	3	3	2	18
29	Ivatu Zakina	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22	3	2	2	3	2	2	2	16
30	Muh Syahrul Halim	4	3	4	2	4	3	3	3	3	29	3	2	3	3	3	4	3	21
31	Rusman	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20	4	4	4	4	3	4	4	27
32	Saidil	3	2	3	3	2	3	2	2	2	22	2	3	3	2	2	3	3	18
33	Sri Nur Alisa	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30	3	3	3	4	3	4	3	23



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS: J.L. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEPAX 819221118, KODE POS 92612

E-mail : fakultas@iainsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TEL. 081914151111 SINJAI TEL. 081914151111 SINJAI TEL. 081914151111 SINJAI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0114.D2/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 21 Dzulqaidah 1442 H
01 Juli 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Sinjai
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Hamzah
NIM : 170202061
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Pengaruh Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar di SMP Negeri 23 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMP Negeri 23 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS: J.L. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLE/PAK 640221418, KODE POS 92612

Email : fakultas@iainsinjai.ac.id

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 190/II/I.3.AU/F/KF/2020

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Hamzah
NIM : 170202061
Prodi : BPI
Judul : Pengaruh layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi
Skripsi : Pertikaian Antar Pelajar Di SMP Negeri 23 Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

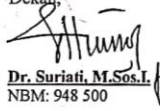
إسلامية

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 Safar 1442 H
25 September 2020 M

Dekan,


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMPN 23 SINJAI

Alamat: Jl. H. Mapatombong Bikeru 1, Kel. Sangisseri, Kec. Sinjai Selatan
Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan Kp.92661.sinjaikab@gmail.com
www.smpn23sinjai.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 422.055/SMPN.23/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZAINUDDIN, S.Pd. M.Pd
Nip. : 19721225 19980201 1 003
Jabatan : Kepala UPTD SMPN 23 Sinjai

Menerangkan bahwa :

Nama : HAMZAH
Nim : 170202061
Program Study : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Pahlawan Bikeru 1 Kel. Sangiasseri Kec. Sinjai Selatan
Kab. Sinjai

Menyatakan bahwa benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian dengan judul
" Pengaruh Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Pertikaian Antar Pelajar di UPTD SMPN 23
Sinjai". Dalam rangka penyusunan skripsi dari tanggal 14 Juli 2021 s/d 04 Agustus 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bikeru, 04 Agustus 2021
Kepala UPTD SMPN 23 Sinjai

ZAINUDDIN, S.Pd. M.Pd
NIP. 19721225 19980201 1 003

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1

Menyerahkan surat permohonan izin penelitian



Gambar 2

Penyebaran angket/kuesioner kepada responden/pelajar SMPN
23Sinjai



Gambar 3

Menjelaskan cara mengisi angket/kuesioner kepada responden



Gambar 4
Proses pengisian angket oleh responden



Gambar 5
Pengumpulan hasil angket/kuesioner yang sudah di isi oleh responden





BIODATA PENULIS



Nama	: Hamzah
NIM	: 170202061
Tempat/Tgl lahir	: Bikeru, 06 Juni 1999
Alamat	: Jln. Pahlawan, Lingk. Samaenre, Kel. Sangiasseri, Kec. Sinjai Selatan
Pengalaman Organisasi	: 1. Pengurus Himaprodi BPI Dua
Periode	
Riwayat Pendidikan	:
1. SD/MI	: SD Negeri 42 Bikeru 1, Tamat
Tahun 2011	
2. SMP/MTS	: SMP Negeri 6 Sinjai Selatan,
Tamat Tahun 2014	
3. SMU/MA	: SMA Negeri 1 Sinjai Selatan,
Tamat Tahun 2017	
4.	: IAI Muhammadiyah Sinjai,
Tamat tahun 2021	
Handphone	: 085340696468
Email	: Hamzaharfai06@gmail.com
Nama Orang Tua	: Arfai (Ayah) Darma wati (Ibu)

PAPER NAME
170202061

AUTHOR
Hamzah



WORD COUNT
6831 Words

CHARACTER COUNT
40785 Characters

PAGE COUNT
37 Pages

FILE SIZE
526.4KB

SUBMISSION DATE
Nov 18, 2022 1:48 PM GMT+7

REPORT DATE
Nov 18, 2022 1:49 PM GMT+7

● **27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 26% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Internet database

